

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan berjalannya waktu dan perubahan jaman serta perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang ada pada saat ini, bisnis perbankan juga mengalami perkembangan yang besar. Sehingga mampu memberikan peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Sehubungan dengan perkembangan bisnis perbankan diatas, maka diperlukan pengukuran profitabilitas yang dapat mengukur keberhasilan pengelolaan bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal ini bank perlu membiayai usahanya tersebut agar berjalan dengan optimal baik operasional maupun non-operasional. Jika suatu bank setiap tahun meningkat pada keuntungannya maka itu merupakan aset yang penting yang dimiliki oleh bank agar tetap bertumbuh kembang dengan baik di masa yang akan datang. Selain itu bank juga mengukur efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua bank termasuk Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*. Berdasarkan laporan keuangan publikasi yang diakses dari situs Bank Indonesia, perkembangan BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013 disajikan pada

tabel 1.1, Meskipun secara keseluruhan kinerja bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu terdapat tujuh bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat atau menunjukkan nilai positif. Bank tersebut diantaranya adalah PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Metro Express, PT Bank Mutiara Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT QNB Bank Kesawan Tbk. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank tersebut mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* dari tahun 2009 – 2013 mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata trend yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar **-0.91** persen. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* sudah mengalami perbaikan dalam lima tahun terakhir.

Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai BOPO. Faktor-faktor tersebut meliputi rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Profitabilitas, dan Sensitivitas. Lukman Dendawijaya (2009 : 114) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR). Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Jika LDR meningkat maka peningkatan Kredit Yang Diberikan (KYD) lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN BOPO BANK-BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLICTAHUN 2009-2013
(Dalam Prosentase)

No.	Nama Bank	POSISI BOPO										
		2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013*	Tren	Total Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	96.24	91.75	-4.49	92.43	0.68	93.03	0.6	84.46	-8.57	-11.78	-2.94
2.	PT BANK BUKOPIN, Tbk	86.93	84.76	-2.17	82.04	-2.72	81.42	-0.62	81.12	-0.3	-5.81	-1.45
3.	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	82.29	85.62	3.33	86.67	1.05	78.71	-7.96	80.75	2.04	-1.54	-0.38
4.	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	68.68	64.31	-4.37	60.87	-3.44	62.41	1.54	63.02	0.61	-5.66	-1.41
5.	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	82.94	76.73	-6.21	76.32	-0.41	71.35	-4.97	72.78	1.43	-10.16	-2.54
6.	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	86.46	74.93	-11.53	79.32	4.39	75.03	-4.29	77.90	2.87	-8.56	-2.14
7.	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	77.65	76.32	-1.33	81	4.68	90.01	9.01	90.39	0.38	12.74	3.18
8.	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	85.35	79.30	-6.05	80.03	0.73	81.49	1.46	85.16	3.67	-0.19	-0.04
9.	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	98.84	96.96	-1.88	114.63	17.67	99.67	-14.96	103.42	3.75	4.58	1.14
10.	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	102.64	92.38	-10.26	92.15	-0.23	87.71	-4.44	87.75	0.04	-14.89	-3.72
11.	PT BANK MASPION INDONESIA	91.04	88.83	-2.21	91.44	2.61	89.84	-1.6	89.63	-0.21	-1.41	-0.35
12.	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	93.82	90.17	-3.65	83.38	-6.79	79.94	-3.44	73.93	-6.01	-19.89	-4.97
13	PT BANK MEGA, Tbk	85.91	77.79	-8.12	81.84	4.05	76.73	-5.11	88.75	12.02	2.84	0.71
14	PT BANK MESTIKA DHARMA	61.76	66.66	4.9	62.62	-4.04	54.02	-8.6	44.76	-9.26	-17	-4.25
15	PT BANK METRO EXPRESS	77.55	84.57	7.02	86.39	1.82	91.77	5.38	91.70	-0.07	14.15	3.53
16	PT BANK MUTIARA, Tbk	92.66	81.75	-10.91	87.22	5.47	92.96	5.74	93.64	0.68	0.98	0.24
17.	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	89.50	86.23	-3.27	85.77	-0.46	85.18	-0.59	85.98	0.8	-3.52	-0.88
18.	PT BANK OCBC NISP, Tbk	84.23	84.65	0.42	79.85	-4.8	78.93	-0.92	77.98	-0.95	-6.25	-1.56
19.	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	74.57	73.35	-1.22	67.97	-5.38	72.31	4.34	68.08	-4.23	-6.49	-1.62
20.	PT BANK PERMATA Tbk	89.19	84.83	-4.36	85.42	0.59	84.51	-0.91	83.53	-0.98	-5.66	-1.41
21.	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	98.00	96.00	-2	91.65	-4.35	86.54	-5.11	84.55	-1.99	-13.45	-3.36
22.	PT BANK SBI INDONESIA	91.57	89.20	-2.37	86.31	-2.89	91.25	4.94	84.82	-6.43	-6.75	-1.68
23.	PT BANK SINARMAS, Tbk	91.18	91.41	0.23	93.55	2.14	88.55	-5	87.77	-0.78	-3.41	-0.85
24.	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	75.51	70.85	-4.66	77.55	6.7	74.61	-2.94	77.50	2.89	1.99	0.49
25.	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	84.74	82.67	-2.07	80.26	-2.41	78.74	-1.52	77.61	-1.13	-7.13	-1.78
26.	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	96.46	95.57	-0.89	93.52	-2.05	108.03	14.51	113.68	5.65	17.22	4.30
Rata-Rata Trend											-0.91	

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (data diolah)

(*)Per

Juni

2013

Jadi peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan LDR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Pengaruh IPR terhadap BOPO juga negatif. Jika IPR meningkat maka surat berharga yang dimiliki bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IPR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Lukman Dendawijaya (2009 : 61), mendefinisikan Kualitas Aktiva atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap BOPO adalah positif. Jika APB meningkat maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Peningkatan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya penurunan nilai wajar aset keuangan pada aktiva produktif, sedangkan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan APB menyebabkan peningkatan biaya untuk penurunan nilai wajar aset keuangan pada aktiva produktif lebih besar daripada

peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan APB berpengaruh positif terhadap BOPO.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap BOPO adalah positif. Jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya kerugian penurunan nilai asset keuangan pada kredit, sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan NPL berpengaruh positif terhadap BOPO.

Kinerja profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Rasio yang sering digunakan untuk menilai *Net Interest Margin* (NIM).

NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bunga selama periode tertentu dan mengukur efisiensi pendanaan suatu bank. Jika NIM meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan pendapatan operasional, sedangkan peningkatan biaya bunga akan meningkatkan biaya operasional. Jadi peningkatan NIM menyebabkan peningkatan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional, sehingga BOPO menurun dan NIM berpengaruh negatif terhadap BOPO. Sensitivitas menurut Veithzal Rivai (2007 : 725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar

merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi risiko akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio sensitivitas yang umum digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat suku bunga meningkat.
 - a. Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan peningkatan biaya bunga. Jadi peningkatan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
 - b. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan peningkatan biaya bunga. Jadi penurunan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
2. Pada saat suku bunga menurun.
 - a. Semakin meningkatnya IRR berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan

penurunan biaya bunga. Jadi peningkatan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

- b. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Peningkatan IRSA menyebabkan penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL menyebabkan penurunan biaya bunga. Jadi penurunan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) dipengaruhi oleh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat kurs nilai tukar valuta asing (valas) meningkat.
 - a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan peningkatan biaya valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan biaya valas menyebabkan peningkatan biaya valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.

2. Pada saat kurs nilai tukar valas menurun.

a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan penurunan biaya valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas menyebabkan penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas menyebabkan penurunan biaya valas. Jadi penurunan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
6. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?
9. Manakah diantara variabel-variabel tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NIM secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.
9. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public*

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas dan efisiensi bagi Bank-bank Umum Swasta Nasional *Go public* pada masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada dalam lingkungan nyata.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian menambah informasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang industri perbankan nasional.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan serta merupakan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, keterbatasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.